

RINGKASAN

Pembelajaran lob bulutangkis dalam proses latihan maupun belajar gerak merupakan komponen yang sangat penting, karena dengan pembelajaran lob dapat diukur sejauh mana siswa dapat melakukan gerakan yang telah diajarkan/ dilatih dengan baik dan benar. Jika pembelajaran lob yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka hal tersebut akan membantu kesulitan yang diperoleh oleh setiap siswa dalam pembelajaran, sehingga akan berdampak positif terhadap kinerja geraknya.

Berdasarkan analisa mengenai beberapa model pembelajaran lob terhadap siswa, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru memerlukan suatu model pembelajaran yang baru dan efektif yang dapat membantunya untuk memberikan pemahaman yang lebih menarik dan mampu memotivasi siswanya dalam melakukan pembelajaran. Adapun model pembelajaran lob bulutangkis yang peneliti berikan sebagai solusi untuk pemecahan masalah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dari Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah. Secara keseluruhan alur penelitian ini antara lain (1) analisis kebutuhan, menggunakan teknik wawancara pada pelatih dan angket untuk siswa serta observasi lapangan; (2) desain produk; (3) Validasi desain, dilakukan oleh 4 ahli pembelajaran; (4) Revisi desain; (5) Uji coba kelompok kecil, dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan; (6) Revisi produk; (7) Uji Coba kelompok besar, dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan; (8) Revisi Produk; (9) Uji efektifitas, dilakukan dengan pra-eksperimen dengan metode *one group pre-test post-test design*; (10) Revisi Produk dan (11) Produk Final.

Hasil akhir penelitian dan pengembangan ini berupa buku panduan dan video model pembelajaran lob bulutangkis sekolah menengah pertama sejumlah 23 model yang telah melalui evaluasi ahli, ujicoba dan revisi serta telah diuji keefektifitasannya. Efektivitas penerapan model pembelajaran lob bulutangkis sekolah menengah pertama ini digunakan teknik "uji-t".terhadap data hasil pretest dan posttest model pembelajaran baru pada taraf signifikan $\text{sig} = 0,05$. Hasil model pembelajaran lob bulutangkis sekolah menengah pertama diperoleh hasil $t_0 = 6,10$ lebih besar dari harga $t_t = 0.000$ (pada taraf signifikansi 0,05), maka hipotesis nihil **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test diperoleh hasil rata-rata model pembelajaran lama = 38,8 lebih kecil daripada rata-rata model pembelajaran baru = 44,1 maka terjadi peningkatan sebanyak 5,3.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, model pembelajaran lob bulutangkis untuk anak usia SMP **efektif** digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran bulutangkis siswa.